

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRINGGARATA PADA MATERI POKOK
BANGUN RUANG SISI DATAR**

Fathurrahman

Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail: Fathur.math@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pringgarata pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat peneliti mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah, pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,23 dengan kategori kurang aktif dan nilai rata-rata siswa adalah 72,58 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73,68%. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas siswa adalah 3,06 dengan kategori aktif dan nilai rata-rata siswa adalah 73,46 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pringgarata pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Guided Note Taking*, Aktivitas, Prestasi, Bangun Ruang Sisi Datar.

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sangatlah relevan dengan era globalisasi sekarang ini, dimana pendidikan merupakan sarana bagi suatu Negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lebih lanjut, pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak bagi suatu Negara guna meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia yang maju (Nurhayati, 2012).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia yang maju melalui bidang pendidikan khususnya

matematika tidak dapat dipisahkan dari tujuan pelajaran matematika itu sendiri yaitu untuk memahami konsep matematika dan menjelaskan keterkaitan antarkonsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Akan tetapi tujuan tersebut masih belum bisa dicapai secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor terutama ketidaksesuaian metode dan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 1 Pringgarata pada tanggal 8 desember 2012 diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru jarang sekali menggunakan metode pembelajaran yang lain. Dari segi siswa sendiri masalah yang

ditemukan pada saat proses pembelajaran matematika yaitu masih kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika, siswa sering bermain-main saat proses pembelajaran, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMPN Negeri 1 Pringgarata diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika.

| No. | Kelas | Rata-rata | KKM | Ketuntasan Klasikal |
|-----|--------|-----------|-----|---------------------|
| 1. | VIII.A | 65,17 | 65 | 61,76% |
| 2. | VIII.B | 64,52 | 65 | 50% |
| 3. | VIII.C | 67,63 | 65 | 88,88% |
| 4. | VIII.D | 69,18 | 65 | 91,42% |

Sumber : Daftar nilai semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013

Tabel 2. Data nilai ulangan harian siswa kelas

| No | Materi Pokok | Rata-rata | KKM | Ketuntasan Klasikal |
|----|--------------|-----------|-----|---------------------|
| 1. | GSL | 62,50 | 65 | 44,73% |
| 2. | KB | 72,25 | 65 | 78,94% |
| 3. | PL | 63,17 | 65 | 47,36% |

VIII.B.

Sumber : nilai ulangan harian siswa tahun pelajaran 2011/2012

Keterangan :

GSL : Garis Singgung Lingkaran

KB : Kubus dan Balok

PL : Prisma dan Limas

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas untuk VIII.B belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 sehingga dapat dikatakan belum tuntas dan ketuntasan klasikalnya masih kurang dari 85%. Sementara itu berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian kelas VIII.B pada materi prisma dan limas masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 serta tingkat ketuntasan klasikalnya dibawah 85%.

Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam belajar, maka hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar pun akan dapat dicapai secara maksimal (Djamarah, 2006: 46).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Model pembelajaran ini menggunakan handout yang dibagikan kepada siswa dimana dalam handout tersebut berisi materi yang disampaikan guru didepan kelas. Handout digunakan karena sumber belajar yang dimiliki siswa masih kurang. Materi dalam handout tersebut akan dikosongkan bagian-bagian yang penting, siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut dari penjelasan materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah. Apabila guru telah selesai menyampaikan materi siswa akan diminta untuk membacakan handoutnya masing-masing (Suprijono, 2012: 105).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pringgarata pada materi pokok bangun ruang sisi datar Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2011: 3). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran dan peningkatan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Adapun karakteristik PTK yaitu masalah muncul dari dalam praktik guru sendiri, adanya refleksi diri, berorientasi pada pemecahan

masalah, berorientasi pada peningkatan kualitas dan harus menghasilkan perubahan, memiliki siklus, dan bersifat partisipasif (Badrujaman dan Dede, 2010: 15).

Penelitian ini dirancang dalam suatu siklus. Setiap Siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari lima prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah handout, lembar observasi, dan tes. Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap pertemuan. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus.

Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Setiap indikator memiliki 3 deskriptor. Pemberian Skor untuk setiap deskriptor aktivitas siswa pada penelitian ini mengikuti aturan berikut: 1) Skor 4 diberikan jika 76% - 100% siswa yang melakukan descriptor, 2) Skor 3 diberikan jika 51% - 75% siswa yang melakukan descriptor, 3) Skor 2 diberikan jika 26% - 50% siswa yang melakukan descriptor, 4) Skor 1 diberikan jika 0% - 25% siswa yang melakukan descriptor. Untuk mengetahui skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi akan dianalisis dengan rumus berikut:

$$As = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

As = Skor rata-rata aktivitas siswa

$\sum x$ = Jumlah skor aktivitas siswa

i = Banyaknya indikator

Untuk menentukan kategori aktivitas siswa, digunakan rumus berikut :

$$MI = \frac{1}{2} (skortertinggi + skorterendah)$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (skortertinggi - skortendah)$$

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria untuk menentukan aktivitas siswa berdasarkan skor standar

| Interval | Kategori |
|-----------------------|---------------------|
| $As \geq 3,25$ | Sangat Aktif |
| $2,75 \leq As < 3,25$ | Aktif |
| $2,25 \leq As < 2,75$ | Cukup Aktif |
| $1,75 \leq As < 2,25$ | Kurang Aktif |
| $As < 1,75$ | Sangat Kurang Aktif |

Indikator aktivitas guru yang diamati yaitu pemberian pendahuluan kepada siswa, kemampuan membangkitkan motivasi siswa, kemampuan menyampaikan materi pelajaran, kemampuan menerapkan model pembelajaran, kemampuan mengatur waktu, menutup pembelajaran. Pengisian lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Ya : jika aktivitas deskriptor dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. 2) Tidak : jika aktivitas deskriptor tidak dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran, data hasil observasi akan dianalisis dengan rumus berikut:

$$Ag = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

Ag = Skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$ = Jumlah skor aktivitas guru

i = Banyaknya indikator

Untuk menentukan kategori aktivitas guru, digunakan rumus berikut :

$$MI = \frac{1}{2} (skortertinggi + skorterendah)$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (skortertinggi - skortendah)$$

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan skor standar

| Interval | Kategori |
|-----------------------|---------------------|
| $Ag \geq 3,25$ | Sangat Aktif |
| $2,75 \leq Ag < 3,25$ | Aktif |
| $2,25 \leq Ag < 2,75$ | Cukup Aktif |
| $1,75 \leq A < 2,25$ | Kurang Aktif |
| $Ag < 1,75$ | Sangat Kurang Aktif |

Data prestasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan nilai rata-rata dari hasil tes hasil belajar. Untuk mengetahui rata-rata hasil tes prestasi belajar siswa, digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata hasil tes

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

n_i = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

n = Banyaknya siswa kelas VIII.B yang mengikuti tes

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: 1) Aktivitas belajar dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus sebelumnya dan minimal berkategori aktif, 2) Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pringgarata pada materi pokok bangun ruang sisi datar prisma dan limas melalui penerapan model pembelajaran *Guided*

Note Taking. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Mei sampai dengan 13 juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus.

Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 mei 2013. Pada siklus I ini materi yang dibahas adalah prisma.

a. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Berikut ini akan di uraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I.

Pertemuan 1, pada awal proses pembelajaran guru memimpin siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian guru mengabsen siswa. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru. Kemudian guru mulai membagikan *handout* materi ajar kepada masing-masing siswa.

Guru mulai menerangkan materi pelajaran yang ada pada *handout*. Sementara itu siswa mulai mengisi *handout* masing-masing sesuai dengan penjelasan guru. Setelah selesai *menyampaikan* materi, guru kemudian memeriksa *handout* masing-masing siswa untuk mengecek apakah siswa telah mengisi *handout* nya atau tidak. Guru meminta siswa secara acak untuk maju membacakan *handout* nya di depan kelas. Guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada

handout secara berpasangan dengan teman sebangku. Setelah selesai beberapa orang siswa diminta untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis untuk dikoreksi secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Pembelajaran di akhiri dengan siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Pertemuan 2, pada awal pembelajaran guru memimpin siswa untuk berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru kembali membagikan *handout* materi ajar kepada masing-masing siswa kemudian guru mulai menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu luas permukaan prisma dan volume prisma. Siswa kembali mengisi *handout* masing-masing. Guru memeriksa *handout* siswa untuk mengecek siswa telah mengisi *handout* nya atau tidak. Kemudian guru memilih secara acak siswa untuk membacakan *handout* nya di depan. Siswa mengerjakan latihan yang ada pada *handout* bersama teman sebangkunya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini secara bersama-sama oleh guru dan siswa, kemudian guru menyampaikan bahwa akan dilakukan tes evaluasi untuk dari materi yang telah dipelajari.

b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa setelah diolah dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| Pertemuan | Rata-rata Skor | Kategori |
|---|----------------|--------------|
| 1 | 2,00 | Kurang Aktif |
| 2 | 2,47 | Cukup Aktif |
| Jumlah | 4,47 | |
| Skor Rata-rata aktivitas siswa siklus I | 2,23 | Kurang aktif |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,00 dengan kategori kurang aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,47 dengan ketegori cukup aktif. Sehingga skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ini adalah sebesar 2,23 dengan kategori kurang aktif dan dapat dikatakan belum mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Data hasil observasi aktivitas guru

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru setelah diolah dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| Pertemuan | Rata-rata Skor | Kategori |
|--|----------------|--------------|
| 1 | Rata-rata Skor | Kurang Aktif |
| 2 | 2,33 | Aktif |
| Jumlah | 3,00 | |
| Skor Rata-rata aktivitas guru siklus I | 5,33 | Cukup aktif |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,33 dengan kategori kurang aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas siswa adalah 3,00 dengan kategori aktif. Sehingga skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I ini adalah sebesar 2,67 dengan kategori cukup aktif. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Data hasil evaluasi siswa

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Setelah dianalisis diperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

| | |
|---------------------------------|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 38 |
| Jumlah siswa tuntas | 28 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 10 |
| Nilai tertinggi | 91,39 |

| | |
|--------------------------------|--------|
| Nilai terendah | 41,93 |
| Nilai Rata-rata | 72,58 |
| Persentase ketuntasan klasikal | 73,68% |

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti tes sebanyak 28 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 72,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,68%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal belum tercapai, dimana tingkat ketuntasan klasikal masih kurang dari 85%. Sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi pada siklus I setelah dilakukan refleksi ditemukan beberapa kekurangan pada siswa antara lain :

- 1) Siswa masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran siswa banyak bermain-main dengan temannya.
- 2) Siswa kurang berani bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti.
- 3) Siswa masih kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa masih takut kalau jawaban yang disampainya salah.
- 4) Siswa masih kurang berani dalam memperbaiki jawaban dari temannya yang masih belum tepat.
- 5) Masih terdapat siswa yang tidak mengisi handoutnya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, yaitu :

- 1) Siswa diharapkan lebih memperhatikan materi pelajaran yang sedang sampaikan oleh guru sehingga mereka bisa memahami dengan baik materi yang sedang dipelajari.
- 2) Siswa diharapkan lebih berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

- 3) Siswa diharapkan lebih berani menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- 4) Siswa diharapkan berani memperbaiki jawaban temannya yang masih belum tepat.
- 5) Siswa diharapkan mengisi dengan lengkap handout masing-masing.

Sementara itu, pada siklus I ini juga ditemukan kekurangan-kekurangan pada guru saat proses pembelajaran yaitu :

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.
- 2) Kurang mampunya guru dalam mengatur waktu sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
- 3) Guru masih kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam diskusi kelompok.
- 4) Guru masih kurang dalam mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang disampaikan guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru diharapkan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Guru harus mampu mengatur waktu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif.
- 3) Guru harus lebih intensif dalam memberikan bimbingan pada siswa pada saat diskusi berlangsung agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik.
- 4) Guru harus bisa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian guru memiliki bahan yang dijadikan acuan untuk menguji pemahaman siswa.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013. Pada siklus II ini materi yang dibahas adalah limas.

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pelaksanaannya sama seperti pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa setelah diolah dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Pertemuan | Rata-rata Skor | Kategori |
|--|----------------|----------|
| 1 | 2,99 | Aktif |
| 2 | 3,13 | Aktif |
| Jumlah | 7,46 | |
| Skor Rata-rata aktivitas siswa siklus II | 3,06 | Aktif |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 2,99 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas siswa adalah 3,13 dengan kategori aktif. Sehingga skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II ini adalah sebesar 3,06 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II ini.

c. Data hasil observasi aktivitas guru

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II setelah diolah dan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| Pertemuan | Rata-rata Skor | Kategori |
|--|----------------|--------------|
| 1 | 3,17 | Aktif |
| 2 | 3,33 | Sangat Aktif |
| Jumlah | 6,50 | |
| Skor Rata-rata aktivitas guru siklus I | 3,25 | Aktif |

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,17 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas siswa adalah 3,33

dengan kategori sangat aktif. Sehingga skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II ini adalah sebesar 3,25 dengan kategori aktif.

d. Data hasil evaluasi siswa

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Evaluasi pada siklus II adalah tentang materi pokok limas.

Tabel 10. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

| | |
|---------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 38 |
| Jumlah siswa tuntas | 34 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 4 |
| Nilai tertinggi | 89,83 |
| Nilai terendah | 52,54 |
| Nilai Rata-rata | 73,46 |
| Persentase ketuntasan klasikal | 89,47% |

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan dari 38 siswa yang mengikuti tes sebanyak 34 orang siswa dinyatakan tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 73,46 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,47%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah tercapai karena lebih dari 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan bahwa akitivitas belajar siswa dan guru sudah tergolong aktif dan telah memenuhi indikator kerja yang telah ditetapkan. Sementara itu dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal telah tercapai dan memenuhi indikator kerja.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Proses pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang dicatat pada lembar observasi. Pada setiap akhir siklus diberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan tindakan.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 2,00 dengan kategori kurang aktif dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 2,47 dengan kategori cukup aktif. Sehingga setelah di rata-ratakan, skor aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 2,23 dan termasuk berkategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan. Sedangkan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,33 dengan kategori kurang aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas guru adalah 3,00 dengan kategori aktif. Sehingga setelah di rata-ratakan, maka skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 2,67 dengan kategori cukup aktif.

Sementara itu, prestasi belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti tes, ada 28 siswa yang dinyatakan tuntas dan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,68%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal belum tercapai, karena persentase ketuntasan klasikalnya kurang dari 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus I, skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 2,99 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas siswa adalah 3,13 dengan kategori aktif. Dan setelah di rata-ratakan skor aktivitas siswa pada siklus

II adalah sebesar 3,06 dengan kategori aktif. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah tergolong aktif. Sedangkan skor rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah 3,17 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 skor rata-rata aktivitas guru adalah 3,33 dengan kategori sangat aktif. Sehingga setelah di rata-ratakan, skor aktivitas guru pada siklus II adalah 3,25 dengan kategori aktif.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 38 siswa yang mengikuti tes evaluasi, sebanyak 28 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas. Mengalami peningkatan pada siklus II, dimana dari 38 siswa yang mengikuti tes evaluasi, sebanyak 34 orang siswa dinyatakan tuntas dan 4 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 72,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,68%. Mengalami peningkatan pada siklus II dimana nilai rata-rata siswa adalah 73,46 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,47%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa disamping memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mereka juga aktif mengisi *handout* masing-masing, siswa semakin sering bertanya baik kepada guru maupun temannya yang lain, siswa berani tampil ke depan kelas untuk membacakan *handout* yang telah mereka isi, siswa semakin berani mengoreksi kesalahan temannya dalam menjawab soal dan mencoba untuk memperbaiki kekeliruan temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaini (2008) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat digunakan untuk mengaktifkan kelas. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor penting mengapa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk ikut serta dalam pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi siswa aktif dalam mengisi handout sehingga siswa secara aktif menggunakan pikiran untuk menangkap semua penjelasan guru karena siswa harus mengisi handout. Hasil handout akan dipersentasikan secara acak didepan kelas sehingga siswa bertanggung jawab untuk mengisi handout masing-masing. Didalam handout diberikan soal-soal yang dijadikan latihan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Semakin sering siswa mengerjakan latihan maka pemahaman siswa terhadap materi akan semakin baik, sehingga pada akhirnya prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pinggarata khususnya pada materi bangun ruang sisi datar prisma dan limas tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.B SMPN 1 Pringgarata pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,23 dengan kategori kurang aktif, terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 3,06 dengan kategori aktif. Kemudian dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus menunjukkan bahwa, pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 72,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,68%, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata siswa 73,46 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,47%.

SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya juga akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai alternatif model pembelajaran di kelas sehingga akan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan memberi dukungan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas belajar mengajar didalam kelas.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Guided Note Taking* diharapkan untuk mencobanya pada materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2009. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. <http://www.dikti.go.id> (22 Desember 2009)
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrujaman, Aip dan Hidayat, Dede Rahmat. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhayati, Ida. *Cita-cita, Tujuan dan Capaian Pendidikan Indonesia Masa Era Globalisasi*. <http://www.idanurbintisubarjah.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 maret 2013.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning
Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.